

**PEMBINAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN GOBAK SODOR KELOMPOK B RAUDLOTUL ATHFAL  
MIFTAHUL ULUM DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Nisam

**NIM. T201511087**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2019**

**PEMBINAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN GOBAK SODOR KELOMPOK B RAUDLOTUL ATHFAL  
DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Nisam**

**NIM. T201511087**

Disetujui Pembimbing

**Hj. Fathiyaturahmah, M.Ag**  
**NIP. 19750808 200312 2 003**

**PEMBINAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN GOBAK SODOR KELOMPOK B RAUDLOTUL ATHFAL  
DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

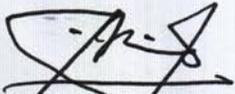
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juni 2019

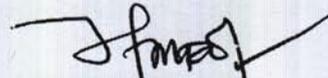
**Tim Penguji**

Ketua



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

Sekretaris



**Hatta, M.Pd.I**  
NUP. 20160363

**Anggota :**

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
2. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag



**Menyetujui**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Jember



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan sesudah kuat itu lemah kembali dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Mengetahui Lagi Maha Kuasa”.<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Ar-Rum ayat 54, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012) 253

## PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini*

*Kupersembahkan Kepada*

*Ayahanda Abdul Lathif*

*Ibunda Buya*

*Adinda Istriku Siti Maimunah*

*Putra-putraku Halwa Dinda Syarifah*

*Dan Ahmad Muzakki Syah*

*Guru besar khiyai H. Muzakki Syah*

*Pengasuh Pondok Pesantren*

*Al Qodiri Jember*

*Sahabat-sahabat Seperjuangan*

*Bangsa dan Agamaku Tercinta*

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud senantiasa terlaksana atas Tuhan semesta alam, yakni Allah SWT., karena dengan nama-Nya kebaikan-kebaikan di muka bumi tak pernah sirna. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang mampu memberikan syafaat untuk seluruh umatnya. Munajat senantiasa terucap kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak nasihat dalam kehidupan. Serta harapan-harapan indah senantiasa teriring kepada sanak saudara yang selalu berharap baik dalam kehidupan.

Skripsi dengan judul “Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B Raudlotul Athfal Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2019” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah yang tidak mudah untuk diselesaikan sendiri, tentunya banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. sebagai rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik bagi peneliti selama menempuh mata kuliah di IAIN Jember
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Yang telah memberikan suport dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini
4. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku dosen pembimbing. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik dan sabar, sehingga peneliti dapat belajar dari segala kesalahan demi sempurnanya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung

Harapan penulis, semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktunya, mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT.,

Amiin yaa Rabbal aalamiin

Jember, 29 Mei 2019

Penulis

**Nisam**

## ABSTRAK

Nisam, 2019 : *Pembinaan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B Raudlotul Athfal Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019*

Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Secara khusus perkembangan motorik manusia ini bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dirinya dalam membina fisik/jasmani, sosial maupun psikologi dan mengembangkan potensinya yang memiliki karakter unik untuk mencapai kematangan secara optimal agar dapat menjadi manusia berkepribadian utuh. Maka dalam hal ada beberapa fokus masalah yang akan diteliti.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum? 2) Apa saja faktor penghambat dan solusi pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum 04 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenisnya penelitian lapangan, menentukan subyek penelitian sebagai informan, teknik pengumpulan data diantaranya; *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*, setelah itu menganalisis data sesuai data yang ditemui dilapangan, dan sentuhan terakhir adalah keabsahan data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Permainan gobak sodor memberikan manfaat yang baik dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh pada anak, dan permainan ini dapat meningkatkan motorik kasar anak secara bertahap; 2) ada beberapa macam hambatan yang terjadi selama permainan berlangsung, terutama berkaitan dengan pelaksanaan permainan. Maka guru harus mencontohkan terlebih dahulu berkaitan dengan permainan gobak sodor.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>JUDUL PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14

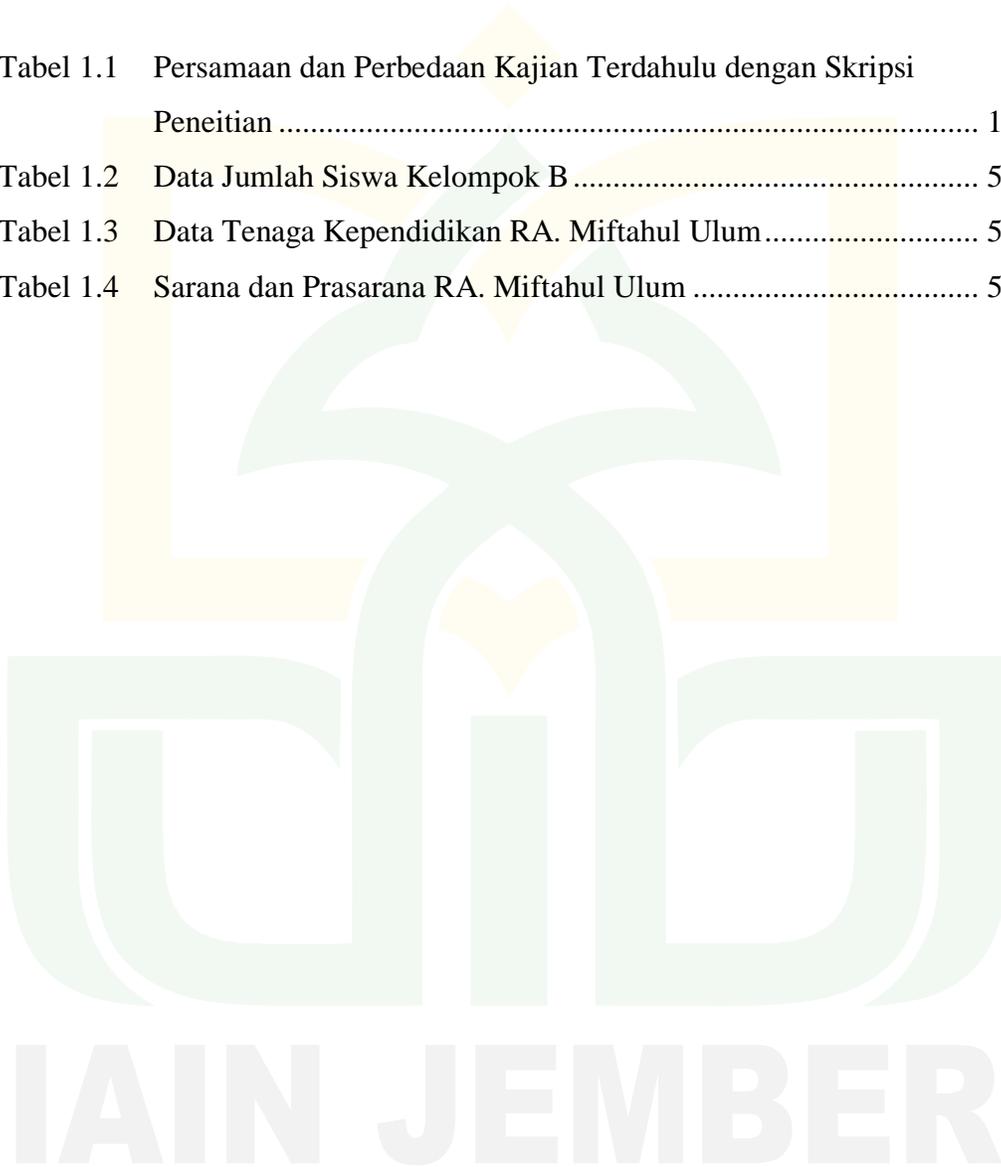
B. Kajian Teori .....	18
1. Kemampuan Motorik.....	18
2. Kemampuan Motorik Kasar .....	19
3. Permainan Gobak Sodor.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Metode Observasi.....	34
2. Metode Wawancara.....	35
3. Metode Dokumentasi .....	36
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA. Miftahul Ulum.....	45
2. Identitas Lembaga RA. Miftahul Ulum .....	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan RA. Miftahul Ulum .....	47
4. Denah dan Peta Lokasi RA. Miftahul Ulum .....	49
5. Struktur Organisasi RA. Miftahul Ulum.....	51
6. Data Siswa dan Tenaga Kependidikan RA. Miftahul Ulum....	52

7. Sarana dan Prasarana RA. Miftahul Ulum.....	53
8. Penyajian Data dan Analisis.....	55
9. Pembahasan Temuan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Formulir Pengumpulan Data	
3. Gambar/ Denah	
4. Struktur Organisasi	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Ijin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

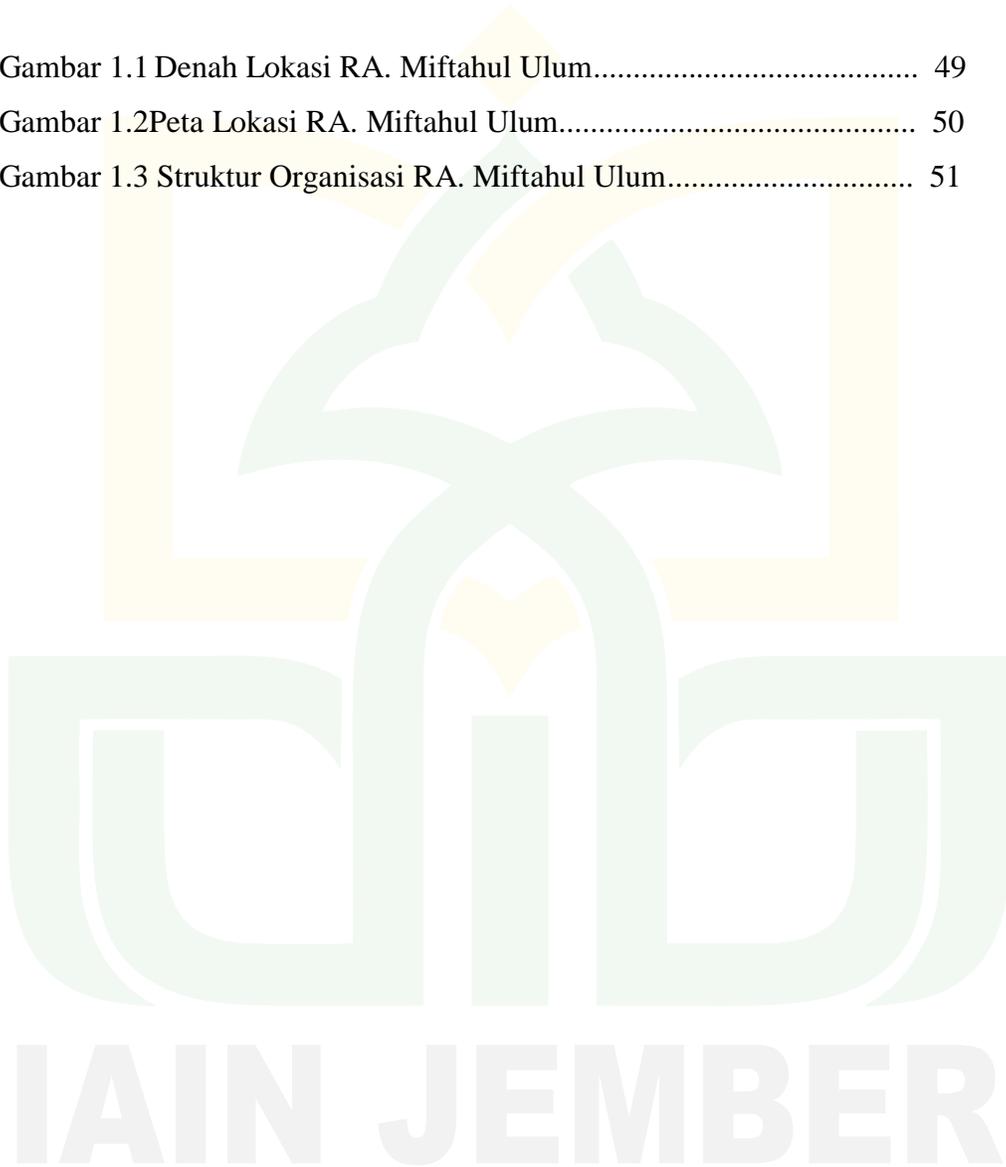
Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dengan Skripsi Peneitian .....	17
Tabel 1.2	Data Jumlah Siswa Kelompok B .....	52
Tabel 1.3	Data Tenaga Kependidikan RA. Miftahul Ulum.....	53
Tabel 1.4	Sarana dan Prasarana RA. Miftahul Ulum .....	54



IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Denah Lokasi RA. Miftahul Ulum.....	49
Gambar 1.2Peta Lokasi RA. Miftahul Ulum.....	50
Gambar 1.3 Struktur Organisasi RA. Miftahul Ulum.....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Potensi penting yang perlu dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pendidikan anak usia dini di antaranya potensi kognitif, agama, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Kelima aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama itu.<sup>1</sup> Sehubungan dengan hal tersebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang perlu dikembangkan adalah berkaitan dengan perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negating dalam melakukan gerakan fisik. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat

---

<sup>1</sup>Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009) 53

penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari *intervensi*. Secara khusus perkembangan motorik manusia ini bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dirinya dalam membina fisik/jasmani, social maupun psikologi dan mengembangkan potensinya yang memiliki karakter unik untuk mencapai kematangan secara optimal agar dapat menjadi manusia berkepribadian utuh.

Pendidikan Anak Usia Dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.<sup>2</sup>

Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting karena pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia untuk mengembangkan moral/nilai-nilai agama, bahasa, kognitif/kecerdasan, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni. Pembentukan kepribadian pada anak usia dini menjadi harapan baru untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, 48

berkarakter. Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Anak usia taman kanak-kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua dan guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar, dan dijinjing. Pertumbuhan pada masa ini perlu menadapat rasangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap social emosional. Seiring dengan perkembangan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan. Ketidakseimbangan pertumbuhan jasmani akan mengganggu anak dalam melakukan aktivitas dan kemampuan fisik.

Melihat kenyataan tersebut bahwa pentingnya peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD yang meliputi TK atau RA sekalipun memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar. Tetapi pada kenyataannya tidak sesederhana dengan apa yang tertuang dalam berbagai teori. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu memberikan kontrol saat mengawali gerakan, berhenti dan berputar dengan cepat serta mampu menggunakan keterampilan berlari secara efektif di dalam aktivitas bermain.<sup>3</sup>

Permainan Gobak Sodor merupakan permainan tradisional yang terdiri dari dua group yang saling bersaing antara satu sama lain. Setiap group beranggotakan 4-6 anak. Dalam permainan ini selain menyenangkan, juga akan memperkuat sosial emosional kepada anak, anak akan bersikap sportif dan saling bekerjasama demi tercapainya keberhasilan. Selain itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Fisik Motorik Kasar anak pada usia 5-6 tahun yaitu; 1) Tengkurap dengan dada diangkat, dan kedua tangan, 2) duduk dengan bantuan, 3) Mengangkat kedua kaki saat terlentang, 4) Kepala tegak ketika

---

<sup>3</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)  
75

duduk dengan bantuan. Dalam permainan Gobak Sodor ini mewakili setiap item yang disyaratkan untuk mencapai motorik kasar anak usia dini.<sup>4</sup>

RA.Miftahul Ulum yang berlokasi di Kec.Silo ini adalah salah satunya yang dalam pandangan peneliti, kurang optimalisasi dalam melaksanakan motorik kasar anak. Dalam hal ini kurangnya optimalisasi motorik kasar anak dalam pandangan peneliti di antaranya adalah; 1) anak saat berlari belum mampu bereaksi secara cepat terhadap rangsangan yang diberikan guru, 2) anak belum mampu merubah arah posisi secara cepat, 3) keseimbangan yang kurang dapat terlihat saat anak akan menyergab musuh dalam permainan Gobak Sodor, 4) keterkaitan yang dimiliki anak kurang, hal ini terlihat dari antusias yang ditunjukkan saat proses pembelajaran.<sup>5</sup> Beberapa alasan di atas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di RA. Miftahul Ulum, khususnya pada aspek peningkatan Motorik Kasar Anak. Dalam hal ini peneliti mengharapkan pada hasil penelitian dengan judul tersebut diatas dapat memberikan kesadaran yang masih baik bagi RA.Miftahul Ulum tentang pentingnya peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Observasi, 8 Mei 2019

Fokus Penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup>

Adanya fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap tujuan dan arti yang dimaksud peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum tahun pelajaran 2019?
2. Apakah faktor penghambat dan solusi pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor di RA. Miftahul Ulum tahun pelajaran 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Satuan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 44.

<sup>8</sup>STAIN Jember, *Pedoman*, 37.

Tujuan menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis dan disertasi. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan apa yang ingin disampaikan peneliti, dirumuskan dalam satu kalimat. Tujuan khusus merupakan jabaran dari tujuan umum dan dirumuskan dalam butir-butir.<sup>9</sup>

Dalam penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik anak bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum tahun pelajaran 2019
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi pembinaan kemampuan motorik kasar anak dalam permainan gobak sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum tahun pelajaran 2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 304

<sup>10</sup> STAIN Jember, *Pedoman*, 38.

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaan atau manfaatnya apa.<sup>11</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak Didik RA. Miftahul Ulum

Dapat memperkaya pengetahuan tentang belajar sambil bermain dalam permainan Gobak Sodor. Kesehatan jasmani dan dapat meningkatkan kelincahan bergerak dan sportifitas pada anak.

2. Bagi Guru RA. Miftahul Ulum

Memberikan masukan bagi guru tentang langkah-langkah yang dapat menunjang keberhasilan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor.

3. Bagi RA. Miftahul Ulum

Memberikan masukan bagi RA sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar kepada anak didik.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengintrepetasikan isi dari karya tulis ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 283.

dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah:

### **1. Pengertian Kemampuan Motorik**

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pada pencapaiannya, namun demikian ada patokan umur tertentu dalam pencapaiannya dalam setiap perkembangan sesuai umur anak tersebut. Dalam hal ini patokan umur bertujuan untuk agar anak yang belum mencapai tahap tertentu ketika sudah mencapai umurnya perlu dilatih agar mendapat perkembangan yang optimal.

Kemampuan motorik anak, merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki turut bergerak. Perkembangan motorik ini diartikan sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

### **2. Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Motorik kasar anak merupakan gerakan yang dilakukan bila mana melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya gerakan berjalan,

berlari dan melompat. Contoh yang lain lagi yaitu gerakan membalik dan telungkup menjadi terlentang atau sebaliknya.<sup>12</sup>

Kemampuan motorik ini dilakukan oleh seluruh tubuh, adanya gerakan dari ujung kepala hingga ujung kaki ini disebut sebagai kemampuan motorik. Di mana gerakan yang dilakukan oleh anak dilatih sesuai dengan pusat perkembangan motorik otak. Gerakan motorik ini dibedakan antara motorik kasar dan motorik halus.

### **3. Permainan Gobak Sodor**

Permainan Gobak Sodor merupakan permainan gerakan berlari yang dilakukan oleh 4 hingga 8 orang yang membentuk barisan berderet yang dibentuk dalam dua group. Inti dari permainan ini adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangannya seluruh anggota group harus berhasil melewati garis setiap baris yang dijaga oleh lawan. Biasanya permainan ini dimainkan di area lapangan terbuka yang telah ditentukan.

Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis-garis yang ada atau bisa juga dengan menggunakan lapangan segiempat 9x4 m yang dibagi menjadi 6 bagian dengan acuan garis-garis yang ditentukan. Garis batas setiap bagian biasanya diberi tanda dengan kapur. Anggota group yang mendapat giliran untuk menjaga lapangan ini terbagi dua, yaitu anggota group yang menjaga garis batas horizontal dan

---

<sup>12</sup>*Ibid* 163

garis batas vertical. Bagi anggota group yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horizontal, mereka bertugas untuk menghalangi lawan melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas. Sedangkan bagi anggota group yang menjaga garis batas vertical, mereka bertugas untuk menjaga garis batas vertikal (umumnya hanya satu orang), maka orang ini mempunyai akses untuk keseluruhan garis. Permainan ini sangat mengasyikkan sekaligus sangat sulit karena setiap orang harus berjaga dan berlari secepat mungkin.

#### **4. Kelompok B RA. Miftahul Ulum**

RA. Miftahul Ulum memiliki 30 anak didik yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu pertama kelompok A berjumlah 18 anak; 8 laki-laki dan 10 perempuan. Kedua kelompok B yang berjumlah 12 anak; 7 laki-laki dan 6 perempuan.

Anak kelompok B RA. Miftahul Ulum rata-rata berumur 5-6 tahun, di mana anak dengan umur tersebut seharusnya sudah mampu memberikan control saat melakukan gerakan-gerakan. Sekilas peneliti lihat bahwa di kelompok B RA. Miftahul Ulum masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan motorik seperti melempar, menendang, melompat secara optimal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan ini berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari proposal penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB SATU:** merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

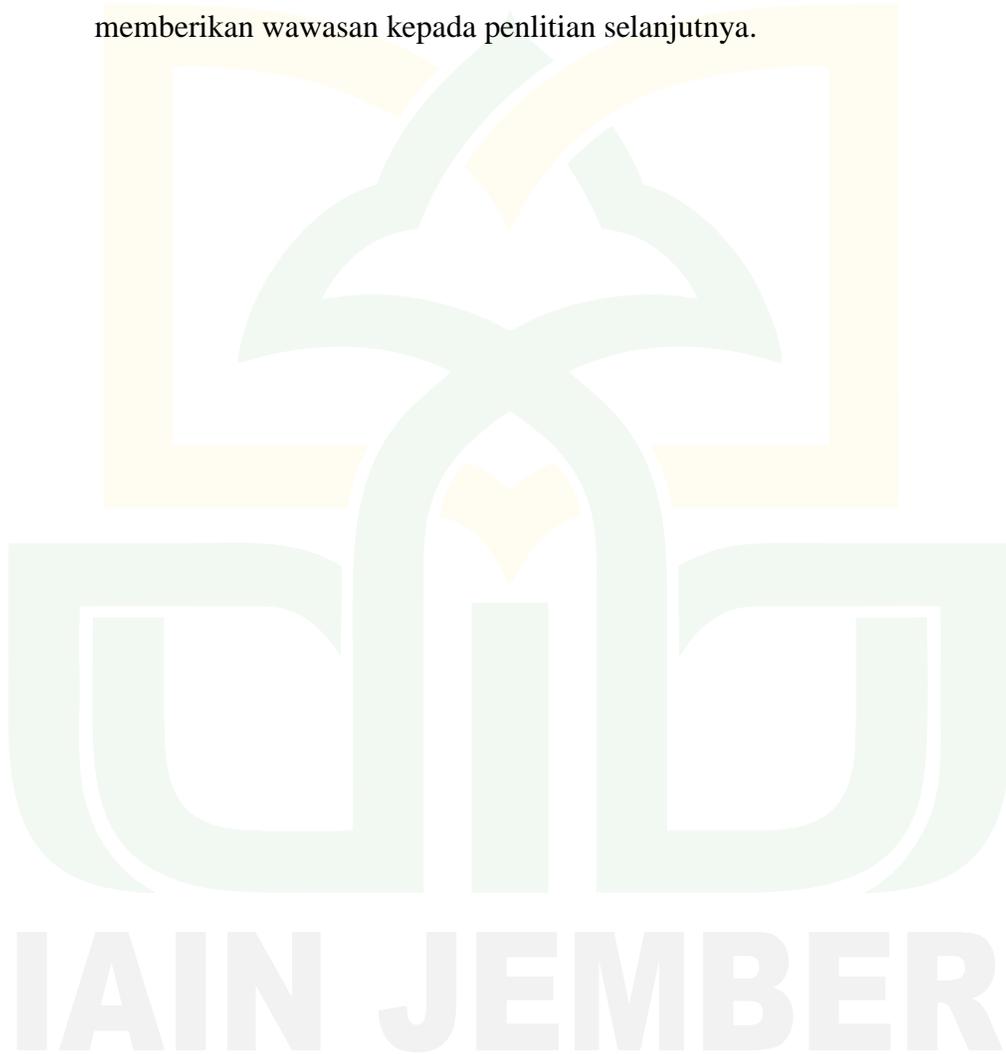
**BAB DUA:** berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari; kajian terdahulu dan kajian teori

**BAB TIGA:** Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB EMPAT:** Pada tahap ini berisi tentang penyajian data dan analisis penelitian sesuai dengan judul yang diteliti. dalam penyajian data dan analisis ini akan dibahas diantaranya adalah; gambaran objek yang diteliti, penyajian data dan analisis yang berkaitan dengan judul, serta pembahasan temuan.

**BAB LIMA:** Berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran. kesimpulan yang dibahas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-

saran ini berisi tentang beberapa objek yang mungkin nanti luput dari penglihatan peneliti yang mungkin apabila ada penelitian selanjutnya yang juga fokus terhadap judul yang diteliti saat ini. saran ini juga akan memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama. Diantara penelitiannya adalah:

- a. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.<sup>1</sup> Di dalam identifikasi masalahnya, karya tulis ini terfokus pada Apakah permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan oleh sang peneliti untuk mengetahui fokus penelitian yang akan diteliti. Kemudian hal yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar anak di

---

<sup>1</sup> Sri Prihartini Puspitowati, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Traditional Lompat Tali Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013* (Surakarta: UNMUH Press) 13

TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata prosentase kemampuan motorik kasar dari sebelum tindakan sampai pada siklus III, yakni sebelum tindakan mencapai 57,6%, siklus I 63,3%, siklus II 73,3% dan siklus III 83,2%.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan motorik anak dan pada tingkatan kelas yang sama yaitu kelas B Taman Kanak-Kanak. Dimana peningkatan motorik anak pada usia 4-5 tahun merupakan usia dimana mereka harus aktif dalam menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan pengembangan motorik anak.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni berkaitan dengan permainan yang digunakan yaitu menggunakan permainan lompat tali sedangkan peneliti menggunakan Gobak Sodor, selain itu metode penelitiannya. Permainan dalam penelitian ini menggunakan PTK, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Raihan.<sup>2</sup> Pada penelitian ini peneliti menfokuskan

---

<sup>2</sup> Aprilia Puspita Sari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Raihan*, (Yogyakarta; UNY Press) 5

pertanyaan kepada “bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional *kucing-kucingan* pada anak TK Kelompok B? tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama dalam hal metode penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan cara *kolaboratif* dan *partisipatif* yaitu penelitian yang tidak dilakukan sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Dalam hal ini kemampuan motorik melalui permainan tradisional kucing-kucingan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak mengenai aspek penilaian kecepatan, kelincahan dan keseimbangan. Hal ini terlihat dari pra, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Persamaan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan pengkajian motorik kasar pada anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah dalam permainan tradisional dan juga metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan skripsi terdahulu**

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti: Sri Prihartini Puspitowati</li> <li>• Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengkaji tentang peningkatan kemampuan motorik anak dan pada tingkatan kelas yang sama yaitu kelas B Taman Kanak-Kanak</li> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian ini yakni berkaitan dengan permainan yang digunakan yaitu menggunakan permainan lompat tali</li> <li>• metode penelitiannya. Permainan dalam penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti: Aprilia Puspita Sari</li> <li>• Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengkajian motorik kasar pada anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak</li> <li>• Lokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan yang digunakan menggunakan permainan kucing-kucingan</li> <li>• penelitian ini menggunakan</li> </ul>

Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Raihan	penelitian berbeda	metode Penelitian Tindakan Kelas
--	--------------------	----------------------------------

## B. Kajian Teori

### a. Kemampuan Motorik

#### 1. Pengertian Motorik

Motorik yang disebut dengan istilah *motor* diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada suatu keadaan dan kegiatan yang telah melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengaruh cairan atau getah). Secara singkat motor dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.<sup>3</sup>

Selain itu motorik juga merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord.<sup>4</sup>

#### 2. Perkembangan Motorik

Perkembangan Motorik merupakan suatu proses gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang

<sup>3</sup>Samudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2008) 11

<sup>4</sup>Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jaktim: Luxima, 2015) 52

ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik pada anak yang mengalami perkembangan motorik yang sangat baik seperti halnya para atlet, tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan perkembangan motorik. Selain itu juga dipengaruhi adanya jenis kelamin. Orang tua dan guru berperan penting dalam membimbing dan menyediakan panduan untuk membantu pengembangan motorik ini.

### 3. Macam-macam kemampuan motorik

Aspek perkembangan motorik dibagi menjadi dua macam yakni motorik kasar dan motorik halus.<sup>6</sup> Adapun pengertian diantara keduanya yaitu:

#### a. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan Motorik Kasar merupakan gerakan yang dilakukan apabila melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.

#### b. Kemampuan Motorik Halus

<sup>5</sup> Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta, Diva Press, 2013) 18

<sup>6</sup> Susanto, *Perkembangan Anak*, 163-164

Kemampuan Motorik Halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat.

## **b. Kemampuan Motorik Kasar**

### **1. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar**

Motorik Kasar merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar.<sup>7</sup> Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota tubuh.

Menurut Gallahue yang dikutip oleh Samudin motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang berarti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Sedangkan menurut Muhibbin juga menyebutkan motorik dengan istilah *motor* yang diartikan sebagai istilah yang menyebutkan pada hal keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga (pengeluaran cairan atau

---

<sup>7</sup> Samudin, *Pembelajaran*, 64

getah). Secara cepat motorik menyebabkan gerak terjadinya suatu gerak.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan motorik adalah kemampuan anak dalam beraktifitas dengan menggunakan otot besar, kemampuan otot besar dapat dipergunakan untuk menggerakkan anggota badan, kaki, dan tangan dalam melakukan gerak.

## 2. Unsur-unsur pada Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Unsur kemampuan motorik kasar identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani.

Unsur-unsur dalam motorik kasar di antaranya adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

### a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan atau tension terhadap suatu tahapan atau resisten. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban.

### b. Koordinasi

<sup>8</sup> Samudin, *Pembelajaran*, 10

<sup>9</sup> Sukadianto, *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung, 2010) 116

Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perceptual pola-pola gerak

c. Kecepatan

Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu yang singkat. Dapat diberikan dengan kegiatan yang serba cepat seperti jarak pendek

d. Keseimbangan

Keseimbangan terklasifikasi dalam 2 macam yaitu: keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik.

Keseimbangan static yaitu kemampuan mempertahankan tubuh tertentu tidak bergoyang atau roboh. Sedangkan dinamik yaitu kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan.<sup>10</sup>

e. Kelincahan

Kelincahan merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Lincih merupakan gerakan mengubah arah dengan cepat. Unsur kelincahan dalam pembelajaran motorik sangat penting, karena kelincahan bisa bentuk gerakan dengan seluruh anggota tubuh.

### 3. Tujuan Motorik Kasar

<sup>10</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008) 73

Adapun tujuan kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut:

a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak

Kemampuan motorik kasar merupakan aspek perkembangan jasmani yang sangat penting bagi perkembangan tubuh anak, semakin terstimulasinya aspek perkembangan motoriknya, maka dalam keterampilan gerakan akan menjadi lincah, sehingga anak akan merasa tidak *minder* saat bermain dengan teman sebayanya.

b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani

Dengan terstimulasinya aspek dari unsur-unsur motorik kasar anak maka daya tahan anak berkembang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik kasar sesuai dengan usia.

c. Menanamkan sikap percaya diri

Dengan kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik fisik akan menjadi sehat dan terampil, anak merasa percaya diri sehingga anak tumbuh dengan baik juga.

d. Mampu berperilaku, disiplin, jujur, dan sportif

Kondisi fisik yang sehat dan bugar juga bisa mempengaruhi perilaku yang kurang baik, seperti cara berfikir. Jadi, dengan

kemampuan dari motorik ini bertujuan bisa berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.<sup>11</sup>

### c. Permainan Gobak Sodor

#### 1. Pengertian Permainan

Permainan merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, mater/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti anak.<sup>12</sup> Permainan dalam pandangan Bettelheim merupakan kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan.<sup>13</sup>

Artinya bahwa dalam permainan pasti ada aturan main yang perlu disepakati sebagai prasyarat terselenggaranya sebuah permainan. Dalam permainan ini tentunya mempunyai tujuan tertentu entah berupa siapa yang menang dan siapa yang kalah ataupun siapa yang akan berjaga maupun siapa yang sembunyi dalam permainan tikus dan kucing.

Berbagai aktifitas dalam permainan dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, belajar sambil bermain

<sup>11</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 9

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 97

<sup>13</sup> Mayke S Tedjasaputra, *Bermain Mainan dan Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2001) 60

dapat memberikan dukungan pertumbuhan dan perkembangan pada anak secara lebih optimal.

Kerangka besar permainan terbagi menjadi dua, yaitu permainan tradisional dan permainan modern. Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya pada hakikatnya merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan keberadaannya. Sedangkan permainan modern merupakan permainan yang biasanya ditandai dengan sistem produksi menggunakan teknologi canggih dan bersifat maksimal.<sup>14</sup>

## 2. Permainan Gobak Sodor

Gobak Sodor atau dapat disebut permainan Galah Asin (Galasin) merupakan sejenis permainan daerah dari Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan group, dimana masing-masing group terdiri dari 4-8 orang. Inti dari permainan ini adalah menghadang lawan agar tidak lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota group harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Banyak sekali jenis-jenis permainan tradisional yang ada di Indonesia akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman

---

<sup>14</sup> Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta, Pilar Media, 2006) 105

<sup>15</sup> Wikipedia, *Permainan Gobak Sodor*, 3 Februari 2019, 13.04

keberadaannya pun mulai punah. Salah satu permainan tradisional yang dapat diajarkan untuk proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah adalah permainan gobak sodor.

Permainan gobak sodor adalah jenis permainan ketangkasan menyentuh teman lawan mainnya. Jika pengejar telah menyentuh anggota badan temannya yang di kejar, maka pengejar berganti peran menjadi orang yang di kejar. Permainan gobak sodor dilakukan oleh dua kelompok dengan dibatasi bilik yang di gariskan di tanah.<sup>16</sup>

Permainan gobak sodor bersifat kelompok bukanlah individual dan dapat dimainkan oleh anak laki-laki dan perempuan. Permainan gobak sodor mengandung unsur-unsur melatih keterampilan dan kelincahan. Dengan bermain gobak sodor anak banyak melakukan gerakan berputar dan bergerak bebas mengecoh lawan untuk mencapai tujuan pada akhir ke bilik pangkal. Sedangkan kelompok penjaga hanya bergerak lurus seperti tombak dengan mengikuti arah garis bilik untuk menyentuh badan pemeran.<sup>17</sup>

### 3. Permainan Gobak Sodor Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan

<sup>16</sup> Hajar Permadi, *Bermain Gobak Sodor*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006) 1

<sup>17</sup> *Ibid*, 5-6

sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pemberian rangsangan kepada anak dapat dilakukan melalui bermain. Bermain bagi anak usia dini harus menyenangkan, agar anak merasakan rileks, bergembira, ceria, mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas.<sup>18</sup>

Bermain mempunyai manfaat yang cukup besar, terutama bagi perkembangan anak, dari manfaat permainan tersebut terapat dalam beragam permainan tradisional. Misalnya permainan gobak sodor. Permainan gobak sodor ini membutuhkan dua kelompok bermain. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan gobak sodor bagi anak usia dini yaitu permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yang dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi anak dan suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesenangan bagi anak.

#### 4. Langkah-langkah Permainan Gobak Sodor

##### a. Perencanaan Permainan Gobak Sodor

Berkaitan dengan apa saja yang perlu disiapkan dalam permainan gobak sodor ini. Dalam permainan ini biasanya dilakukan ditengah lapangan bulu tangkis yang berskala 9x4 m

---

<sup>18</sup> Martini Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013) 1

dan dibagi 6 bagian. Setiap garis diberi tanda garis horizontal dan garis vertikal.

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan teknik bermain setidaknya ada tiga tahap, antara lain: 1) kegiatan pra bermain, 2) kegiatan bermain, 3) kegiatan penutup.<sup>19</sup> Adapun dalam meningkatkan motorik kasar anak kelincihan tubuh anak melalui permainan gobak sodor dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kegiatan pra-bermain

Guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti petak untuk bermain gobak sodor dan kardus atau kursi sebagai halang rintangan sebelum diberi permainan gobak sodor. Selain itu juga melakukan pemanasan agar otot-otot anak siap untuk melakukan permainan tersebut

#### 2. Kegiatan bermain

Membagi dua kelompok, yang terdiri dari 7 anak/ 6 anak. Kelompok yang satu sebagai penyerang dan kelompok ke 2 sebagai penghalang. Sebelum bermain gobak sodor. Dalam permainan ini anak hanya dinilai keaktifan dalam berusaha berlari

---

<sup>19</sup> Moeslichatoen, *Bermain dan Permainan Tradisional Modern*, (Jakarta: Grafindo, 2004) 63

menghindari lawan dan untuk selanjutnya anak dites kemampuan kelincahannya dalam permainan 5 buah rintangan sejauh 20 meter dalam bentuk zig-zag.

### 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan melakukan relaksasi atau pendinginan dengan cara meluruskan kaki sambil bernyanyi, kegiatan ini membantu anak untuk fokus terhadap manfaat dalam permainan gobak sodor.

#### b. Pelaksanaan Permainan Gobak Sodor

Dalam permainan ini terdapat aturan-aturan cara bermain gobak sodor. Setelah group dibagi menjadi dua tim. Maka setiap tim memiliki tugas untuk menjaga dan melewati. Tim yang bertugas menjaga akan menjaga garis vertikal dan horizontal agar lawan tidak dapat melewati garis yang telah ditentukan.

Permainan ketangkasan gobak sodor ini didasarkan kesepakatan bersama kawan-kawan dengan menentukan aturan putaran permainan. Satu putaran permainan ialah satu *game*. Permainan pertama diselesaikan oleh dua kelompok secara bergantian. Sebagai contoh, kelompok 1 dikatakan

berhasil dalam permainan jika seluruh pesertanya telah melampaui batas penjaga 3 tanpa melakukan kesalahan.<sup>20</sup>

Selain itu aturan bermain yang lain, yaitu pembatasan oleh waktu permainan. Permainan dibatasi oleh waktu istirahat belajar, yaitu selama 15 menit. Masing-masing kelompok dapat menentukan siapa pemain awalnya. Untuk menentukan kelompok dapat melakukan undian dengan kepingan uang logam. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh berapa kali mereka menyelesaikan tugas melampaui garis terakhir atau penjaga terakhir selama 15 menit.

Adapun beberapa pendapat lain mengatakan bahwa jalannya permainan gobak sodor yaitu<sup>21</sup>:

1. Sebelum permainan dimulai diadakan undian untuk menentukan pihak penjaga dan pihak penyerang
2. Setiap permainan dari pihak penjaga harus menempati garisnya masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kedua kakinya harus berada di atas garis. Sedangkan, bagi pihak penyerang harus bersiap-siap untuk memasuki ruangan atau petak

---

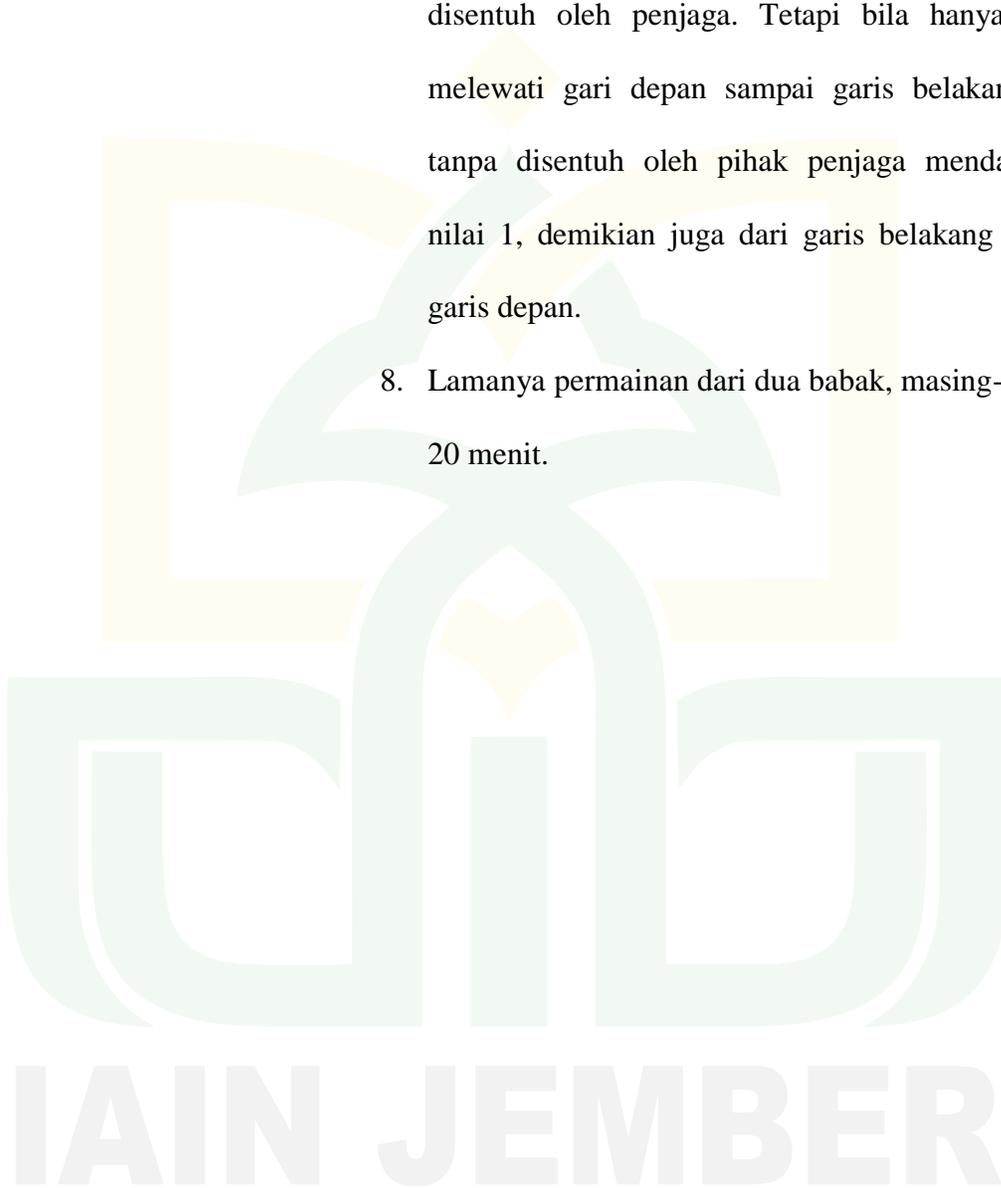
<sup>20</sup> Hajar Pamadhi, *Bermain*, 9

<sup>21</sup> Aip Syarifuddin, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992) 137

3. Permainan dimulai setelah wasit atau guru membunyikan peluit
4. Setiap pemain dari regu penyerang harus berusaha untuk dapat melawan garis depan yang dijaga oleh regu penjaga, yaitu dengan jalan menghindari tangkapan atau sentuhan dari pihak penjaga. Sedangkan pemain dari pihak penjaga berusaha untuk dapat menangkap dan menyentuh pemain dari pihak penyerang dengan tangan.
5. Permainan dinyatakan salah apabila; 1) kedua kaki ke luar garis samping lapangan, 2) mengganggu jalannya permainan
6. Pergantian tempat setelah wasit membunyikan peluit setelah; 1) seorang pemain dari pihak penyerang kena sentuh kakinya oleh pihak penjaga, 2) terjadi kesalahan dari pihak penyerang (kedua kakinya keluar garis samping lapangan atau mengganggu jalannya pertandingan, 3) apabila waktu 2 menit tidak terjadi perubahan posisi.
7. Setiap pemain dari pihak penyerang yang dapat melewati seluruh garis, mulai dari depan sampai garis belakang dan dari garis belakang hingga

melewati garis depan lag mendapatkan nilai 2 tanpa disentuh oleh penjaga. Tetapi bila hanya dapat melewati gari depan sampai garis belakang saja tanpa disentuh oleh pihak penjaga mendapatkan nilai 1, demikian juga dari garis belakang hingga garis depan.

8. Lamanya permainan dari dua babak, masing-masing 20 menit.



IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup>Data tersebut, dicari, dirumuskan, digali, dianalisis, dibahas dan kemudian disimpulkan dalam penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah instrument, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>23</sup>

Sedangkan jenis penelitian, peneliti melakukan *field research* (penelitian lapangan). Peneliti harus mengetahui dengan murni dari perkembangan pasca dilakukan permainan gobak sodor ini. Dengan terjun lapangan peneliti dapat mengukur sampai dimana perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan permainan gobak sodor ini.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DCet-23*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 2

<sup>23</sup> *Ibid*, 9

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. Miftahul Ulum Kelompok B, alamat Jln. Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. RA.Miftahul Ulum didirikan sejak tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Ulum oleh Alm.KH. Achmad Farid.

Peneliti memilih RA.Miftahul Ulum ini sebagai lokasi penelitian selain alasan geografis mudah untuk dijangkau RA Miftahul Ulum juga memiliki karakteristik tersendiri dalam pembelajaran. Ditambah dengan adanya karakter dari setiap murid di Kelompok B RA.Miftahul Ulum ini yang cenderung lebih mengedepankan kekuatan fisik ketimbang kekuatan ketangkasan.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Di RA. Miftahul Ulum ini sangat kurang dalam proses gerak bagi anak khususnya di kelompok B. ini disebabkan kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya alat permainan yang sederhana yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.

## C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan yang akan memberikan informasi massif dari masalah penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan *teknik purposive* dimana teknik pengambilan bersumber dari pertimbangan informan tertentu yang telah dipilih oleh peneliti

sebagai sumber data dan dari orang yang lebih tahu tentang situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian.<sup>24</sup>

Dari hasil pertimbangan peneliti, informan yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini yang *pertama* adalah kepala sekolah RA. Miftahul Ulum Bapak Afiadi HF, S.Pd.I. *Kedua* adalah guru Kelompok B RA. Miftahul Ulum yaitu Ibu Afirotul HF, S.s. *Ketiga* adalah anak didik kelompok B RA. Miftahul Ulum

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data ini yang perlu dipahami oleh peneliti adalah peneliti sebagai instrumen utama untuk mencari data dengan melakukan interaksi secara intensif dengan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>25</sup> Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif di lokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 218-219

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 155

Sedangkan jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *observasi partisipatif* di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.<sup>26</sup> Adapun data yang diperoleh dalam dari subyek penelitian adalah:

1. Pembinaan kemampuan motorik kasar anak pada permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum.
2. Penghambat dan solusi pembinaan kemampuan motorik kasar anak pada permainan gobak sodor kelompok B RA.

Miftahul Ulum

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.<sup>27</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan yaitu wawancara *semiterstruktur* dimana pelaksanaanya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara oihak yang diajak wawancara dimintai pendapat,

<sup>26</sup> Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012) 155

dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>28</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dalam proses wawancara ini adalah:

1. Informasi dari Kepala RA. Miftahul Ulum tentang pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum
2. Informasi dari guru kelompok B RA. Miftahul Ulum tentang pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum dan Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan kemampuan motorik kasar kelompok B RA. Miftahul Ulum

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

<sup>29</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013) 186

Adapun data-data yang diperoleh dalam metode dokumen di antaranya:

1. Data Jumlah anak didik Kelompok B RA. Miftahul Ulum
2. Dokumentasi Kegiatan Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif Miles & Hubermend. Di mana peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

Adapun data aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>31</sup> Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245

<sup>31</sup> Nazir, *Metode Penlitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 153

penelitian yang sesuai dengan judul. Dalam tahap ini peneliti terjun lapangan bermaksud untuk mengobservasi, sekaligus menemui Kepala RA. Miftahul Ulum untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada Guru Kelompok B RA Miftahul Ulum berkaitan dengan peningkatan motorik kasar anak dalam permainan Gobak Sodor. Selanjutnya peneliti akan mencari informasi lebih mendalam mencari informasi kepada beberapa subyek penelitian yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

#### b. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, megabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.<sup>32</sup>

Dalam melakukan kondensasi data peneliti harus menyaring seluruh data yang disampaikan oleh informan disesuaikan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat elektronik yang dapat digunakan seperti:

---

<sup>32</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3<sup>rd</sup> ed)*, (California: Sage Publication, 2014) 34

tape recorder, HP, dan alat tulis. Untuk menginventarisir semua data yang diberikan oleh informan.

#### c. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data, atau penyajian data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti membuat uraian dan bagan berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal ini akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>34</sup>

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 249

<sup>34</sup>*Ibid*, 252

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji, atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian dari triangulasi data sendiri, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>35</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 341

- b. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa perspektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Di antaranya:

- a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

### *1. Menyusun Rencana Penelitian*

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

## 2. *Memilih Lapangan Penelitian*

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RA. Miftahul Ulum Desa Sidomlyo Kec. Silo Kab. Jember

## 3. *Mengurus Perizinan*

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

## 4. *Menilai Lapangan*

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

### 5. *Memilih dan Memanfaatkan Informan*

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

### 6. *Menyiapkan Peralatan Penelitian*

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

#### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

#### c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup>Data tersebut, dicari, dirumuskan, digali, dianalisis, dibahas dan kemudian disimpulkan dalam penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah instrument, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>23</sup>

Sedangkan jenis penelitian, peneliti melakukan *field research* (penelitian lapangan). Peneliti harus mengetahui dengan murni dari perkembangan pasca dilakukan permainan gobak sodor ini. Dengan terjun lapangan peneliti dapat mengukur sampai dimana perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan permainan gobak sodor ini.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DCet-23*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 2

<sup>23</sup> *Ibid*, 9

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA. Miftahul Ulum Kelompok B, alamat Jln. Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. RA.Miftahul Ulum didirikan sejak tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Ulum oleh Alm.KH. Achmad Farid.

Peneliti memilih RA.Miftahul Ulum ini sebagai lokasi penelitian selain alasan geografis mudah untuk dijangkau RA Miftahul Ulum juga memiliki karakteristik tersendiri dalam pembelajaran. Ditambah dengan adanya karakter dari setiap murid di Kelompok B RA.Miftahul Ulum ini yang cenderung lebih mengedepankan kekuatan fisik ketimbang kekuatan ketangkasan.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Di RA. Miftahul Ulum ini sangat kurang dalam proses gerak bagi anak khususnya di kelompok B. ini disebabkan kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya alat permainan yang sederhana yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.

## C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan yang akan memberikan informasi massif dari masalah penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan *teknik purposive* dimana teknik pengambilan bersumber dari pertimbangan informan tertentu yang telah dipilih oleh peneliti

sebagai sumber data dan dari orang yang lebih tahu tentang situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian.<sup>24</sup>

Dari hasil pertimbangan peneliti, informan yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini yang *pertama* adalah kepala sekolah RA. Miftahul Ulum Bapak Afiadi HF, S.Pd.I. *Kedua* adalah guru Kelompok B RA. Miftahul Ulum yaitu Ibu Afirotul HF, S.s. *Ketiga* adalah anak didik kelompok B RA. Miftahul Ulum

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data ini yang perlu dipahami oleh peneliti adalah peneliti sebagai instrumen utama untuk mencari data dengan melakukan interaksi secara intensif dengan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>25</sup> Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif di lokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 218-219

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 155

Sedangkan jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *observasi partisipatif* di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.<sup>26</sup> Adapun data yang diperoleh dalam dari subyek penelitian adalah:

1. Pembinaan kemampuan motorik kasar anak pada permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum.
2. Penghambat dan solusi pembinaan kemampuan motorik kasar anak pada permainan gobak sodor kelompok B RA.

Miftahul Ulum

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.<sup>27</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan yaitu wawancara *semiterstruktur* dimana pelaksanaannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara oihak yang diajak wawancara dimintai pendapat,

<sup>26</sup> Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012) 155

dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>28</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dalam proses wawancara ini adalah:

1. Informasi dari Kepala RA. Miftahul Ulum tentang pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum
2. Informasi dari guru kelompok B RA. Miftahul Ulum tentang pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum dan Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan kemampuan motorik kasar kelompok B RA. Miftahul Ulum

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

<sup>29</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013) 186

Adapun data-data yang diperoleh dalam metode dokumen di antaranya:

1. Data Jumlah anak didik Kelompok B RA. Miftahul Ulum
2. Dokumentasi Kegiatan Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif Miles & Hubermend. Di mana peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

Adapun data aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>31</sup> Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245

<sup>31</sup> Nazir, *Metode Penlitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 153

penelitian yang sesuai dengan judul. Dalam tahap ini peneliti terjun lapangan bermaksud untuk mengobservasi, sekaligus menemui Kepala RA. Miftahul Ulum untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada Guru Kelompok B RA Miftahul Ulum berkaitan dengan peningkatan motorik kasar anak dalam permainan Gobak Sodor. Selanjutnya peneliti akan mencari informasi lebih mendalam mencari informasi kepada beberapa subyek penelitian yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

#### b. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, megabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip, wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.<sup>32</sup>

Dalam melakukan kondensasi data peneliti harus menyaring seluruh data yang disampaikan oleh informan disesuaikan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat elektronik yang dapat digunakan seperti:

---

<sup>32</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3<sup>rd</sup> ed)*, (California: Sage Publication, 2014) 34

tape recorder, HP, dan alat tulis. Untuk menginventarisir semua data yang diberikan oleh informan.

#### c. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data, atau penyajian data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti membuat uraian dan bagan berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal ini akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>34</sup>

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 249

<sup>34</sup>*Ibid*, 252

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji, atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian dari triangulasi data sendiri, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>35</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi

---

<sup>35</sup>*Ibid*, 341

- b. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa perspektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Di antaranya:

- a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

### *1. Menyusun Rencana Penelitian*

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

## 2. *Memilih Lapangan Penelitian*

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RA. Miftahul Ulum Desa Sidomlyo Kec. Silo Kab. Jember

## 3. *Mengurus Perizinan*

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

## 4. *Menilai Lapangan*

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

### 5. *Memilih dan Memanfaatkan Informan*

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

### 6. *Menyiapkan Peralatan Penelitian*

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

#### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

#### c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Dusun Krajan Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berkaitan dengan beberapa hal yang terkait dengan objek penelitian, beberapa *stake holder* yang memahami tentang obyek penelitian tersebut.

##### 1. Sejarah Singkat RA. Miftahul Ulum

RA. Miftahul Ulum berdiri Tahun 2007 di Dusun Curah Manis RT.003 RW.002 Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Awal mula berdirinya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo tepatnya di Dusun Curah Manis. Beliau dikenal sebagai ustd. Nisam. Beliau melihat begitu banyaknya anak usia balita yang hanya bermain tanpa arahan di pagi hari.

Setelah mendatangi posyandu terdekat ternyata jumlah sasaran mencapai  $\pm 66$  balita, dari jumlah tersebut dipisahkan menurut usia sekolah Paud yang ternyata mencapai 30 siswa. Berdasarkan data tersebut dan meninjau lokasi dari Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo ke lembaga kami terdekat cukup jauh  $\pm 500$  m maka

ustd. Nisam beserta beberapa tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah pembentukan RA Miftahul Ulum.

Apalagi jarak SD dan TK jauh dari perkampungan warga, Sehingga Pengurus yayasan bermusyawarah untuk mendirikan Raudhatul Athfal (RA) dengan tujuan akan adanya kesinambungan yang sejalan di usia dini yang berakhlak, sehingga untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi sudah mempunyai dasar. Dengan kesadaran masyarakat yang sangat besar beserta kepala dan dewan guru generasi penerusnya hingga sampai saat ini RA Miftahul Ulum dapat berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

## **2. Identitas Lembaga RA. Miftahul Ulum**

Lembaga pendidikan anak usia dini RA Miftahul Ulum ini terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat. selain terletak dilokasi yang padat penduduk, RA Miftahul Ulum Jember ini satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah yayasan yang berbasis Islam

Adapun identitas lembaga pendidikan anak usia dini dari RA

---

<sup>1</sup>*Observasi*, 9 April 2019

Miftahul Ulum Jember, yaitu<sup>2</sup>:

Nama RA : Miftahul Ulum

Nomor Statistik S : 101235090163

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Dusun Curah Manis RT. 03 RW. 02

Desa : Sidomulyo

Kecamatan : Silo

Kabupaten : Jember

NSRA : 101235090151

NPSN : 69745227

Tahun Berdiri : 2007

Penyelenggara : YPI Mftahul Ulum

### **3. Visi, Misi dan tujuan RA. Miftahul Ulum**

Setiap lembaga formal memiliki visi dan misi yang akan menunjang bagi lembaga dan ketertarikan bagi masyarakat sekitar, dalam hal ini peneliti akan memaparkan visi, misi dan tujuan berdirinya RA. Miftahul Ulum<sup>3</sup>:

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, 9 April 2019

<sup>3</sup>Observasi, 9 April 2019

a. Visi

“Berimtaq, cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan bertanggung jawab”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang religius
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak dalam berkreasi
3. Membimbing anak selalu beribadah, berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan tanggung jawab
4. Membimbing anak untuk dipersiapkan pada jenjang pendidikan berikutnya

c. Tujuan

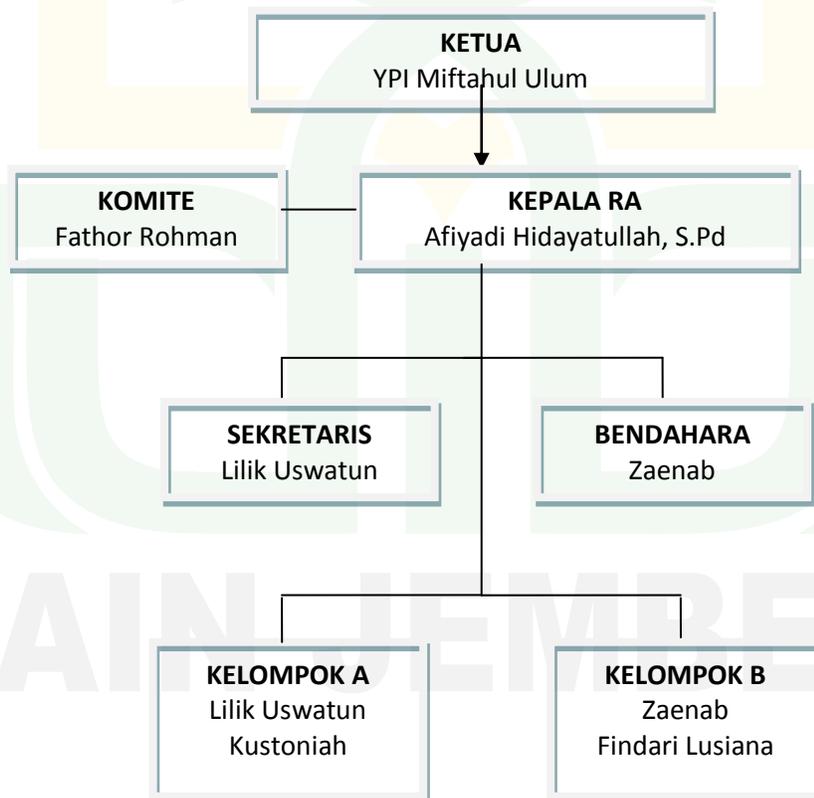
1. Menjamin agar tujuan RA yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko kecil
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antara lembaga dengan masyarakat.
3. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
4. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien. Efektif, berkeadilan dan berkelanjutan

#### 4. Struktur Organisasi RA. Miftahul Ulum

Dalam setiap lembaga atau instansi memiliki struktur organisasi. Ini dimaksudkan agar ada koordinatif sesuai dengan manajemen, sehingga sesuai dengan tujuan kelembagaan.

Adapun struktur organisasi yang ada di RA. Miftahul Ulum sebagai berikut<sup>4</sup>:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi RA. Miftahul Ulum**



<sup>4</sup>*Ibid*

## 5. Data Anak didik dan Guru RA. Miftahul Ulum

Data anak didik di RA.Miftahul Ulum mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dari tahun ke tahun data siswa di RA.Miftahul Ulum ini semakin bertambah. Dengan presentase perkembangan mencapai 5 hingga 10%.

Berikut perkembangan di RA. Miftahul Ulum dalam kurun waktu tiga tahun terakhir<sup>5</sup>:

**Tabel 4.1**

**Tabel data anak didik RA. Miftahul Ulum**

No	Tahun Ajaran	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah	Rombel
1	2016- 2017	19	21	40	2
2	2017- 2018	30	16	46	2
3	2018- 2019	24	26	50	2

Dalam tiga tahun terakhir seperti yang telah kita lihat dalam tabel di atas, anak didik di RA.Miftahul Ulum semakin hari semakin diminati oleh masyarakat setempat. Ini menunjukkan begitu kuatnya partisipasi dan kepercayaan kepada RA.Miftahul Ulum Silo Jember.

Sedangkan data guru di RA. Miftahul Ulum adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup>*Ibid*

**Tabel 4.2**  
**Tenaga Kependidikan di RA. Miftahul Ulum**

No	Keadaan	Jml	Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi								
			Status			Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir		
			PNS	GTY	GTTY	L	P	Jml	SMA	S-1	Jml
1	Kepala	1	-	1	-	1	-	1	-	1	1
2	Guru	4	-	4	-	-	4	4	3	1	4
3	TU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		5	-	5	-	4	4	4	3	2	4

Sejauh ini tidak ada penambahan pendidik ataupun tenaga kependidikan di RA. Miftahul Ulum, namun antusiasnya masyarakat sekitar untuk menyekolahkan di RA. Miftahul Ulum semakin berkembang.

Di atas merupakan beberapa data yang ada di RA.Miftahul Ulum, meskipun tidak ada perkembangan atau penambahan tenaga kependidikan di RA. Miftahul Ulum. Namun kepercayaan masyarakat kepada RA.Miftahul Ulum masih sangat kuat. Mereka meyakini bahwa ilmu pengetahuan akan semakin baik bagi anak usia dini jika diimbangi dengan Iman dan Taqwa.

## 6. Sarana Prasarana di RA. Miftahul Ulum

Salah satu faktor penunjang terlaksananya pendidikan dengan baik dan memiliki hasil yang baik pula, maka perlu adanya sarana prasarana yang menunjang bagi perkembangan anak.

Berikut ini adalah data dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Miftahul Ulum<sup>7</sup>:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana di RA. Miftahul Ulum**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas	2	84
2	Ruang Kegiatan Bermain Bebas	1	42
3	Ruang Kantor / Kepala RA	1	30
4	Ruang Guru / TU	-	-
5	Ruang Dapur / Kantin	-	-
6	Gudang	-	-
7	Kamar Mandi / WC Guru	-	-
8	Kamar Mandi / WC Anak	-	-
9	Ruang Terbuka / Bermain	-	126
10	Ruang Kesehatan	-	-
11	Ruang Tunggu Terbuka	-	-
12	Ruang Perpustakaan	-	-
13	Aula Pertemuan		
14	Mushollah	1	80

<sup>7</sup>Ibid

Dari tabel yang diambil dari hasil observasi di RA. Miftahul Ulum sudah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan anak, namun masih ada kekurangan yaitu taman bermain bagi anai, jika kita lihat bahwa salah satu dunia belajar bagi anak adalah taman bermain.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari dua data yang dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan beberapa macam hasil observasi dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini disajikan tentang penyajian data berupa gambaran tentang meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional tikwa dan kucing dan bentengan di RA. Miftahul Ulum Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

### **1. Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum**

Untuk pertumbuhan anak usia dini, fase perkembangan motorik kasar anak menjadi salah satu hal yang sangat penting. Tubuh seorang anak perlu dilatih untuk menstimulasi indera-indera agar membantu pengembangan kemampuan motorik kasar.

Dalam hal ini motorik kasar pada anak usia dini perlu dikembangkan. Guru perlu melakukan pembinaan secara intensif bagi anak usia dini, agar motorik kasar dapat di tumbuhkan dengan baik.

Di RA. Miftahul Ulum adalah salah satu pendidikan tingkat anak usia dini yang melakukan pembinaan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar. Para guru di RA.Miftahul Ulum menyadari bahwa motorik kasar merupakan satu hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Seperti yang dikatakan oleh kepala RA. Miftahul Ulum mengatakan bahwa<sup>8</sup>:

“Di RA. Miftahul Ulum memang sebelumnya tidak mengedepankan motorik kasar anak, saya pribadi sebagai kepala RA menyerahkan segala sesuatu yang berkaitan perkembangan anak kepada setiap guru yang bertugas. Dan yang saya tau bahwa setiap guru sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan itu tidak akan lepas dari kurikulum anak usia dini yang sudah diterapkan. Kalau berkaitan dengan perkembangan anak, saya selalu menekankan bahwa beberapa permainan yang menunjang bagi perkembangan anak baik itu fisik, motorik dan sosial emosional sangat penting untuk di kembangkan”.

---

<sup>8</sup> Afiadi Hidayatullah, *Wawancara dengan Kepala RA. Miftahul Ulum*, 9 April 2019

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala RA. Miftahul Ulum di atas bahwa perkembangan anak di RA.Miftahul Ulum tersebut tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kognitif saja, juga mementingkan perkembangan psikomotorik artinya gerak tubuh dengan beberapa permainan yang menunjang.

Dunia anak merupakan dunia bermain, di mana anak masih lebih sering berfantasi dan berimajinasi untuk menunjang perkembangannya. Hal ini sama dengan apa yang dilakukan oleh guru di RA. Miftahul Ulum. Setiap pelajaran yang diajarkan disana selalu dengan menggunakan permainan, lebih-lebih untuk meningkatkan motorik kasar anak.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Zulaeha salah seorang guru di kelompok B RA. Miftahul Ulum, bahwa<sup>9</sup>:

“Dunia bagi anak adalah taman bermain, kita tidak bisa memberikan pemahaman begitu berat pada anak berkaitan dengan pentingnya motorik kasar.Kami biasanya melakukannya dengan beberapa permainan tradisional; permainan engklek, permainan tikus dan kucing, permainan gobak sodor dan lain sebagainya”.

Dari pernyataan di atas bahwa guru kelompok B RA.Miftahul Ulum menggunakan metode belajar sambil bermain. Permainan bagi anak usia dini sangat penting, karena dengan bermain seorang

---

<sup>9</sup> Zulaeha, *Wawancara dengan guru Kelompok B*, Senin 22 April 2019

anak secara otomatis mampu memperkembangkan pelajaran yang seharusnya mereka dapat.

Berikut pernyataan Ibu Findari Lusiana juga sebagai guru kelompok B di RA Miftahul Ulum<sup>10</sup>:

“Untuk melakukan perkembangan bagi motorik kasar anak di kelompok B, biasanya kita melakukannya dengan permainan. Permainan fisik yang dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh, contohnya permainan berlari, melempar, menangkap dan lain sebagainya”.

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa permainan-permainan sebagai mediator dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Berkaitan dengan permainan yang pernah dimainkan oleh guru Kelompok B RA.Miftahul Ulum adalah permainan tradisional.

Permainan gobak sodor sering kali dimainkan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dalam permainan gobak sodor ini ada beberapa manfaat yang dapat diambil sebagai acuan dalam peningkatan motorik kasar anak; kecepatan, kelincahan, kekuatan fisik, dan kerjasama antar tim.

Selaras dengan pernyataan Ibu Finda Lusiana dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu<sup>11</sup>:

“Permainan gobak sodor merupakan salah satu permainan yang sangat digemari oleh anak-anak kelompok B. permainan

---

<sup>10</sup> Finda Lusiana, *Wawancara guru Kelompok B*, Kamis, 25 April 2019

<sup>11</sup> *Ibid*

tradisional gobak sodor ini juga sering dimainkan di kelompok B, karena dalam permainan ini sangat memberikan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan motorik kasar anak. Beberapa manfaatnya yaitu; kelincahan anak, kecepatan, kebugaran jasmani, dan juga kerjasama antar kelompok”.

Berikut salah satu permainan gobak sodor yang dilakukan di

RA. Miftahul Ulum:

**Gambar 4.1: kegiatan permainan**



Jadi apa yang dikatakan oleh Ibu Finda Lusiana di atas merupakan beberapa ciri perkembangan motorik kasar bagi anak usia dini.

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Zaenab<sup>12</sup>:

“Apapun yang terkandung dalam permainan gobak sodor adalah berkaitan dengan motorik kasar anak. Ini ditandai dengan beberapa ciri dari perkembangan motorik, bahwa segala permainan dari permainan gobak sodor ini menggerakkan otot-otot besar bagi setiap anak yang bermain. Permainan ini sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik kasar anak”.

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa permainan motorik kasar anak di RA. Miftahul Ulum dapat memberikan perkembangan motorik kasar bagi anak Kelompok B.

<sup>12</sup>Wawancara, 22 April 2019

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru RA. Miftahul Ulum sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu<sup>13</sup>:

- a. Guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat kemampuan motorik kasar anak
- b. Guru membuat Rencana Kegiatan Harian
- c. Permainan tradisional gobak sodor tertulis dalam RKH

Berkaitan dengan pelaksanaan permainan gobak sodor ini biasanya guru di RA.Miftahul Ulum kelompok B, melakukan persiapan sebelum pelaksanaannya.

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Finda Lusiana dalam wawancara peneliti yaitu<sup>14</sup>:

“Sebelum saya mulai melaksanakan kegiatan permainan tradisional gobak sodor ada dua hal yang biasanya saya lakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian: kegiatan pra permainan. Dalam kegiatan ini saya menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan seperti menyiapkan petak untuk bermain dan beberapa kardus atau kursi sebagai halang rintang, selain itu juga melakukan pemanasan otot. Kemudian saya memberikan pemahaman dan menjelaskan cara bermain dalam permainan gobak sodor ini”.

Pra kegiatan permainan seperti yang dikatakan oleh Ibu Finda Lusiana merupakan kiat-kiat awal yang biasa dilakukan sebelum permainan berlangsung.

---

<sup>13</sup> Kelompok B, *Observasi Kegiatan Belajar RA. Miftahul Ulum*, 08 Mei 2019

<sup>14</sup>Wawancara, 25 April 2019

Hal selanjutnya dalam pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor seperti yang dikatakan oleh Ibu Zaenab yaitu<sup>15</sup>:

“Setelah kegiatan pra selesai dilakukan, selanjutnya yaitu kegiatan dalam bermain dan penutup kegiatan. Dalam kegiatan permainan, saya membagi dua kelompok yang terdiri dari 6-7 anak. Satu kelompok sebagai penyerang, dan kelompok yang selanjutnya sebagai penghadang. Sebelum permainan dimulai 1 anak di antara setiap kelompok melakukan suit untuk menentukan siapa penyerang dan siapa penghadang. Setelah kegiatan permainan selesai, saya juga melakukan penutup kegiatan dalam permainan. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan melakukan relaksasi dan pendinginan dengan cara meluruskan kaki dan merebahkan tubuh.”

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru kelompok B RA. Miftahul Ulum dalam perkembangan motorik kasar yaitu; kegiatan pra permainan, pelaksanaan permainan, dan penutup permainan. Ketiga tahapan tersebut, merupakan upaya atau pembinaan yang dilakukan oleh guru di RA. Miftahul Ulum dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

## **2. Penghambat dan Solusi Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum**

Dalam setiap permainan atau kegiatan apapun selalu ada faktor penghambat. Faktor penghambat ini sebagai tantangan bagi guru

---

<sup>15</sup>Wawancara, 22 April 2019

untuk mencari solusi dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan permainan tradisional gobak sodor di RA. Miftahul Ulum. Berikut pernyataan Ibu Zaenab tentang faktor penghambat dalam permainan tradisional gobak sodor<sup>16</sup>:

“Sebenarnya anak-anak terlihat sangat antusias dalam permainan gobak sodor ini, permainan ini sangat seru ketika dilakukan. Namun ada saja faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan ini. Faktor yang sering terjadi dalam permainan ini yaitu, beberapa anak kurang memperhatikan penjelasan dari saya sebagai seorang guru, sehingga dalam pelaksanaannya mereka salah melangkah bahkan tertangkap oleh lawan”.

Ketidakhahaman permainan dan kurang memperhatikannya anak dalam rule permainan menjadi faktor penghambat. Hal ini ditandai beberapa anak kadang salah melangkah untuk menghindari hadangan lawan, sehingga anak tim menjadi kalah dalam beberapa sesi permainan.

Solusi yang dilakukan oleh Ibu Zaenab yaitu<sup>17</sup>:

“Dalam hal ini anak-anak yang kurang memperhatikan tentang penjelasan saya, biasanya saya memberikan teguran kepada mereka dengan memanggil namanya. Sebenarnya pemanasan otot-otot yang kami lakukan itu adalah salah satu *ice breker* bagi anak,

---

<sup>16</sup>Wawancara, 22 April 2019

<sup>17</sup>*Ibid*

saya juga memberikan contoh kepada anak dalam permainan ketika anak tersebut kurang memahami”.

Dalam penjelasan di atas merupakan solusi dari penghambat yang dilakukan oleh para guru, bagi mereka dunia anak tidak perlu banyak penjelasan dalam memberikan materi, tapi cukup dicontohkan dengan beberapa kegiatan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Finda Lusiana dalam penjelasannya saat wawancara adalah<sup>18</sup>:

“Memang benar faktor yang sering terjadi justru dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa anak yang masih kurangfaham dalam permainan ini, sehingga kami perlu mencontohkan terlebih dahulu. Hal ini merupakan solusi tepat yang dilakukan melihat bahwa dalam dunia belajar anak, anak harus lebih banyak melihat dan mencontoh dari kegiatan-kegiatan dari pada penjelasan”.

Dari pernyataan Ibu Finda kita bisa melihat bahwa untuk pembinaan perkembangan motorik kasar anak yang paling sering terjadi adalah dalam pelaksanaan kegiatannya, faktor penghambat berkaitan dengan permainan, anak yang kurang memperhatikan terhadap penjelasan permainan cenderung bermain *ngawur* atau tidak sesuai dengan tatarannya. Sehingga kemudian sebagai guru perlu mencontohkan beberapa kali permainan.

---

<sup>18</sup>Wawancara, 25 April 2019

Beberapa faktor lain yang juga pernah terjadi dalam kegiatan permainan tradisional gobak sodor yaitu, sesuai dengan pernyataan Ibu Finda Rusiana<sup>19</sup>:

“Dalam pra permainan tradisional gobak sodor juga memiliki hambatan, salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang ada. Sebenarnya permainan ini adalah permainan yang sederhana, namun lingkungan adalah faktor penting. Lingkungan yang disiapkan secara matang kegiatan tidak akan terlaksana secara maksimal, kedua adalah hambatan waktu yang tersedia. Dalam permainan gobak sodor ini tidak cukup beberapa menit, karena dalam kegiatan ini kita melihat keaktifan dan kelincahan serta kerjasama yang menjadi standar disasi kematangan motorik kasar”.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya fasilitas dan waktu yang ditentukan sebab alasan penghambat bagi kegiatan ini sehingga kegiatan tidak berjalan secara maksimal. Solusi yang ditawarkan seperti yang dikatakan Ibu Finda Lusiana yaitu<sup>20</sup>:

“Saya biasanya menggunakan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia, yang terpenting adalah sesuai dengan tatacara kegiatan dalam permainan gobak sodor. Dan berkaitan dengan waktu kegiatan saya biasanya memberikan pemahaman dengan mencontohkan karena permainan ini juga cenderung permainan yang lama dilakukan, saya biasanya memberikan pemahaman hal yang penting saja. Yang terpenting adalah menjelaskan manfaat yang terkandung dalam permainan gobak sodor”.

Dari beberapa pernyataan di atas sebenarnya faktor penghambat dari permainan gobak sodor ini ketika peneliti

---

<sup>19</sup>*Ibid*

<sup>20</sup>*Ibid*

klasifikasikan ada tiga hal yaitu: anak kurang mencermati permainan, fasilitas yang kurang memadai, dan waktu yang ditentukan kurang seimbang dengan penilaian. Namun guru di RA.Miftahul Ulum dapat memberikan solusi yang sederhana pula.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengolahan data analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara merupakan metode pokok dalam pengumpulan data yang dimaksud disini adalah menyusun data primer secara sistematis yang telah diperoleh melalui guru kelompok B RA.Miftahul Ulum dan kepala RA RA.Miftahul Ulum sebagai sampel dalam penelitian ini. Di mana data-data tersebut diolah sedemikian rupa, selanjutnya ditarik kesimpulan dengan proses induktif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode pengambilankesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar di RA.Miftahul Ulum kelompok B dan interview pada beberapa guru dan kepala RA. Miftahul Ulum. Adapun data yang diolah dan dianalisis adalah data hasil wawancara dengan kepala RA.Miftahul Ulum dan para guru kelompok B RA. Miftahul Ulum, data observasi kegiatan belajar mengajar, data dokumentasi pendukung, dan data obeservasi yang berkaitan dengan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA. Miftahul Ulum.

## **1. Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum**

Dalam beberapa observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, seperti penjelasan di atas bahwa perkembangan motorik kasar bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah RA.Miftahul Ulum bahwa “walaupun berkaitan dengan belajar mengajar di RA.Miftahul Ulum ini telah diserahkan menjadi tanggung jawab guru masing-masing kelompok, namun dalam hal ini kepala RA.Miftahul Ulum menekankan kepada kegiatan perkembangan motorik kasar yang dikembangkan.

Dalam hal ini permainan gobak sodor menjadi salah satu faktor dari kegiatan anak untuk mengembangkan motorik kasar pada anak kelompok B RA. Miftahul Ulum.

Selain permainan ini terbilang permainan sederhana namun permainan ini memberikan manfaat kepada anak usia dini. Dalam pandangan Gollahue dan Ozman menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada usia 2 hingga 7 tahun merupakan tahap kematangan berlari. Pada fase ini anak umur 5-6 tahun sudah memiliki keterampilan bergerak dengan kematangan berlari.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> David L. Gallahue dan Jhon C. Ozmun, *Memahami Perkembangan Motorik*, (New York: Mc. Grow Hill, 2012) 46

Dalam permainan gobak sodor ini tidak hanya dibutuhkan kecepatan berlari saja, namun kelincahan seorang anak juga sangat dibutuhkan dalam permainan ini.

Di RA. Miftahul Ulum seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa permainan yang dilakukan oleh anak-anak kelompok B di RA. Mifthahul Ulum ini memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Kecepatan

Kecepatan menjadi ciri dari permainan ini. Di mana lawan harus secepat mungkin menangkap mangsa sebelum dia tertangkap sendiri.

b. Kelincahan

Dalam hal ini kelincahan juga menjadi nilai tambah agar menjadi pemenang dalam pertandingan.

c. Ketahanan Fisik

Berlari merupakan gerakan kasar yang menguras tenaga. Karena permainan ini dibutuhkan kecepatan berlari dan juga kelincahan. Maka, ketahanan fisik menjadi juga menjadi unsur utama dalam permainan.

Beberapa manfaat pada permainan gobak sodor yang telah dilakukan di RA. Miftahul Ulum. Dalam permainan gobak sodor

ini anak berusaha untuk berlari mengubah arah, mengecoh lawan agar tidak tertangkap hingga dapat melewati garis akhir.

Selain itu anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan permainan ini, di sana anak bisa merasakan ketegangan karena akan kalah dan menang. Maka dalam hal ini kerjasama antara tim juga sangat dibutuhkan dalam permainan ini.

Dalam pelaksanaannya terapat tiga tahapan sesuai observasi yang dilakukan di RA. Miftahul Ulum.

a. Pra kegiatan

Kegiatan pra ini dilakukan oleh guru, di mana guru memberikan pemahaman dan penjelasan berkaitan dengan permainan ini, kemudian guru mempersiapkan beberapa alat sederhana untuk tempat pelaksanaan permainan, dan guru memberikan kegiatan pemanasan atau peregangan otot sebelum permainan dimulai.

b. Pelaksanaan permainan

Dalam pelaksanaannya guru membagi dua kelompok setiap kelompok berisi 6 hingga 7 orang anak, kemudian guru menjelaskan aturan-aturan dalam permainan dan menjelaskan tata cara dalam permainan. Setiap kelompok

ada satu orang perwakilan yang *kansuit* untuk menentukan peran apakah menjadi penjaga atau menjadi penyerang.

c. Penutup permainan

Setelah permainan ini selesai dilakukan anak-anak kembali kekelas dan beristirahat sembari melakukan peregangan

## **2. Penghambat dan Solusi Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum**

Setiap kegiatan yang dilakuka pasti ada faktor penghambat. Faktor penghambat ini juga bisa menjadi sebab terlaksananya tujuan kegiatan kurang maksimal.

Dalam permainan tradisional gobak sodor ini ada beberapa hambatan yang terjadi:

1. Anak kurang memperhatikan

Kurangnya perhatian anak terhadap penjelasan guru, menjadi ketidakfahaman bagi anak sehingga pelaksanaan permainan menjadi amburadul, tidak sesuai dengan tata cara permainan. Ini menjadi sebab penting di mana anak harus memahami aturan dalam permainan.

2. Kurangnya fasilitas

Permainan tradisional gobak sodor sebenarnya permainan yang sangat sederhana untuk dilakukan, namun dalam hal ini juga membutuhkan beberapa alat seperti; tempat pelaksanaan berupa petak dan alat-alat yang lain. Kurangnya fasilitas alat-alat di RA.Miftahul Ulum menjadi sebab penghambat permainan.

### 3. Minimalisir waktu

Walaupun terbilang permainan sederhana, namun permainan gobak sodor ini bukan permainan yang singkat untuk dilakukan. Permainan ini membutuhkan waktu yang relatif lama, karena jalannya pertandingan tidak bisa dilaksanakan dengan baik kalau masih ada minimalisir waktu tujuan dalam permainan ini bukan untuk bergembira saja namun juga peningkatan motorik.

Dari faktor hambatan-hambatan yang ada maka solusi yang ditawarkan oleh guru di RA. Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Guru menegur secara halus terhadap anak yang kurang memperhatikan terhadap penjelasannya
2. Guru memberikan motivasi kepada anak
3. Guru perlu mencontohkan tata cara permainan bukan hanya secara penjelasan tapi secara tindakan pula

4. Guru menggunakan fasilitas-fasilitas sederhana asalkan tetap dalam aturan dalam permainan gobak sodor
5. Ketika petak memang tidak mencukupi, maka guru perlu mencari tempat yang lebih luas, misalnya: anak di ajak jalan-jalan dan dibawa ketempat lapangan luas dan kemudian permainan bisa dilakukan.

Demikianlah beberapa penjelasan penemuan yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dibahas dan beberapa hasil temuan ada di RA. Miftahul Ulum Jember. Kesimpulan yang bisa dipetik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum**

Dalam pembinaan kemampuan motorik kasar anak yang perlu ditekankan adalah bagaimana anak dapat menciptakan gerakan dengan kecepatan, kelincahan, ketahanan fisik yang baik. Ini sesuai dengan definisi motorik kasar itu sendiri.

Permainan tradisional gobak sodor merupakan salah satu permainan yang dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi perkembangan motorik kasar anak. Dengan permainan gobak sodor ini anak akan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka, karena dalam permainan ini memberikan manfaat yang luar biasa.

Dalam permainan gobak sodor ini anak akan mampu berlari dengan cepat, lincah, dan melatih ketahanan fisik mereka. Maka

pembinaan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan dengan permainan tradisional gobak sodor.

## **2. Penghambat dan Solusi Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B**

### **RA. Miftahul Ulum**

Faktor penghambat menjadi suatu hal yang akan membuat pembinaan kemampuan motorik kasar tidak optimal. Beberapa hambatan yang ada perlu diberikan solusi yang sesuai.

Hambatan yang muncul bagi kemampuan motorik kasar anak di RA. Miftahul Ulum yaitu; anak kurang memperhatikan guru, fasilitas kurang memadai, waktu kurang terminimalisir dengan baik. Dari beberapa hambatan di atas terdapat solusi yang dilakukan oleh guru-guru RA. Miftahulu Ulum diantaranya adalah: mempraktekkan secara langsung permainan gobak sodor, memberikan motivasi pada anak, memanfaatkan segala fasilitas-fasilitas yang ada.

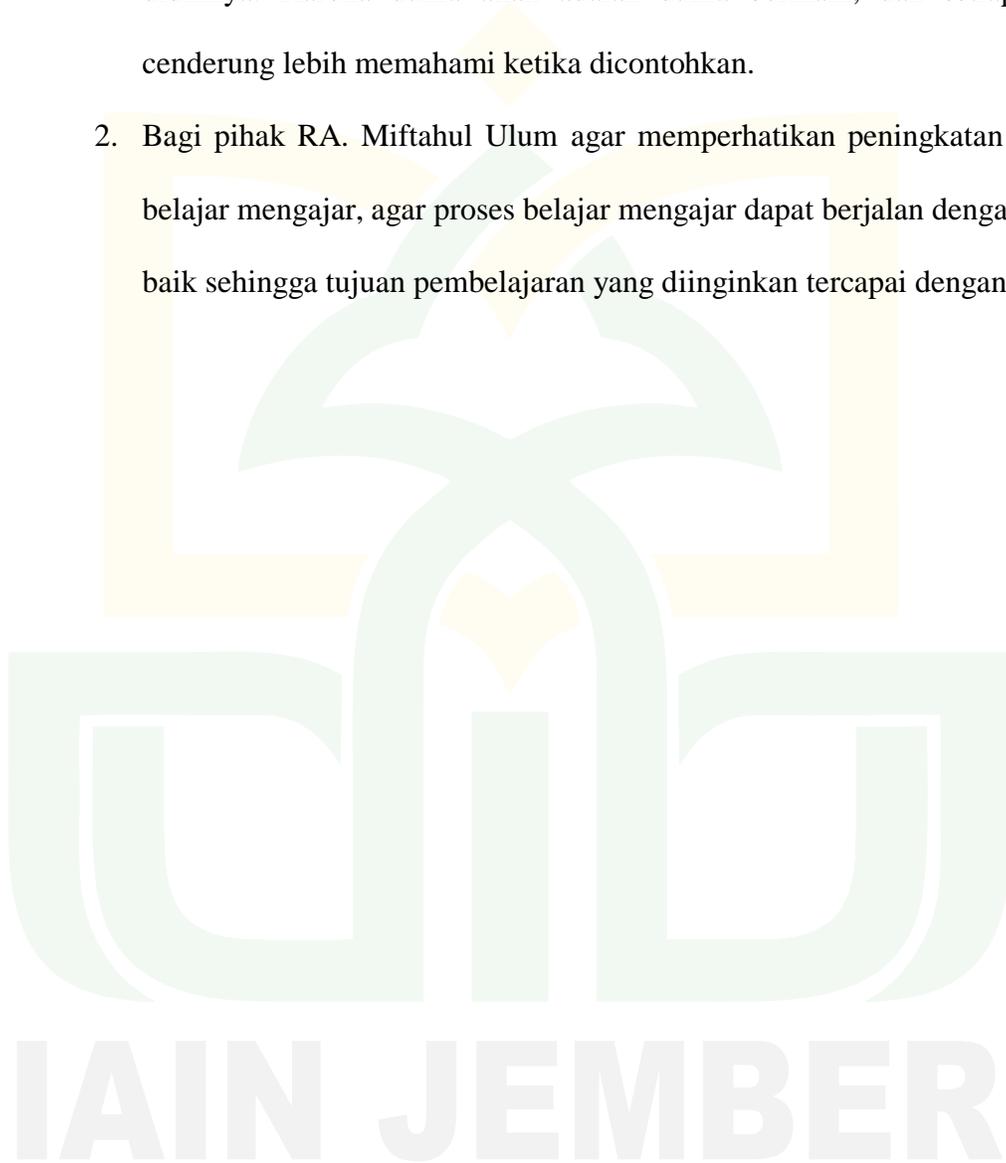
Setiap hambatan yang ada tidak untuk dihindari atau tidak maksimalnya suatu pekerjaan. Namun setiap hambatan yang ada pasti ada solusi yang dapat dilakukan oleh guru.

### **B. Saran-saran**

1. Untuk guru pembimbing kelompok B RA Miftahul Ulum agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bervariasi,

membiasakan anak untuk tetap sabar dan memberikan contoh bagi peserta didiknya. Karena dunia anak adalah dunia bermain, dan setiap anak cenderung lebih memahami ketika dicontohkan.

2. Bagi pihak RA. Miftahul Ulum agar memperhatikan peningkatan proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif I*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY.

Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jaktim: Luxima

Moeslichatoen. 2004. *Bermain dan Permainan Tradisional Modern*. Jakarta: Grafindo

Mundir. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Press

Nazir. 2014. *Metode Penlitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Ozmun, Jhon C, dkk. 2012. *Memahami Perkembangan Motorik*. New York: Mc. Grow Hill

Permadi, Hajar. 2006. *Bermain Gobak Sodor*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Rini S, Endang. 2007. *Diklat Perkebangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-23*. Bandung: Alfabeta

Sukadianto. 2010. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung

Samudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak.*. Jakarta: Litera

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Pranada Media Group

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Syarifuddin, Aip. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud

## 2. Internet

Wikipedia. Februari 2019 jam 19:15 WIB

.*Permainan Gobak Sodor*. [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Galah\\_asin](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Galah_asin).

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nisam**  
NIM : T201511087  
Jurusan/Prodi : Pendidikan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri yang berjudul "Pembinaan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B Raudlotul Athfal Miftahul Ulum Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Mei 2019  
Saya yang menyatakan



**Nisam**  
NIM. T201511087

## Matrik Penelitian

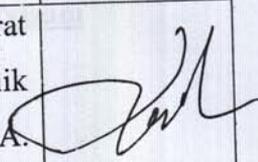
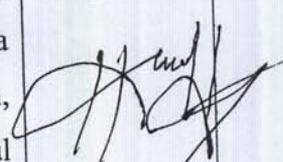
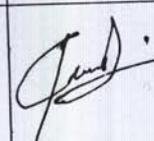
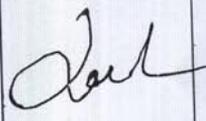
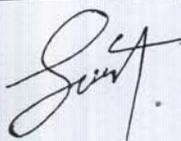
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B Raudlotul Athfal Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2019	Pembinaan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan Motorik</li> <li>b. Motorik Kasar Anak</li> <li>c. Permainan Gobak Sodor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Motorik</li> <li>b. Perkembangan Motorik</li> <li>c. Macam-macam kemampuan motorik</li> <li>a. Pengertian Motorik Kasar</li> <li>b. Unsur-unsur pada Motorik Kasar</li> <li>c. Tujuan Motorik Kasar</li> <li>a. Pengertian Permainan</li> <li>b. Permainan Gobak Sodor</li> <li>c. Permainan Gobak Sodor Anak Usia Dini</li> <li>d. Langkah-langkah Permainan Gobak Sodor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala RA</li> <li>b. Guru</li> </ul> </li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Populasi dan sampel</li> <li>3. Tehnik pengumpulan data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. Tehnik analisis data</li> <li>5. Pengujian data triangulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat dan solusi pembinaan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan gobak sodor kelompok B RA. Miftahul Ulum?</li> </ul>

## JURNAL PENELITIAN

**Nama** : Nisam

**NIM** : T201511087

**Judul** : Pembinaan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B Raudlotul Athfal Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2019

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 01 April 2019 10:00 WIB	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada ibu Lilik Uswatun selaku sekretaris RA. Miftahul Ulum	
2	Senin, 09 April 2019 09:30 WIB	Melakukan observasi terkait dengan objek penelitian serta wawancara dengan bapak Afiyadi Hidayatullah, S.Pd.I selaku Kepala RA. Miftahul Ulum	
3	Senin, 22 April 2019 9.30 WIB	Wawancara dengan Ibu Zaenab selaku guru kelompok B RA. Miftahul Ulum	
4	Kamis, 25 April 2019 09.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Finda Lusiana, S.Pd selaku guru kelompok B RA. Miftahul Ulum	
6	Senin, 6 Mei 2019 08.00 WIB	Meminta data struktur organisasi sekolah, visi, misi, data siswa dan data guru	
7	Rabu, 8 Mei 2019 08:50 WIB	Observasi kegiatan belajar mengajar	

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN



NO	NAMA / NIK	TETAPAN	L/P	TAHAP TERKABAR	JABATAN	WILAYAH	NO. SK TERAKHIR	MULAI TUGAS
1	AFIADI HF. S.Pd.I	Jember, 09-07-1987	L	S-1	KEPALA	KE JULI 2007	01/PM/MSK/VI/2007	05 JULI 2007
2	ZULAEHA	Jember, 07-07-1981	P	MAN	GURU	KE JULI 2007	01/PM/MSK/VI/2007	05 JULI 2007
3	AFROTUL HF. S.S	Jember, 17-05-1989	P	S-1	GURU	KE JULI 2007	01/PM/MSK/VI/2007	05 JULI 2007
4	SUPRATNO HADI	Jember, 09-09-1986	L	MAN	TU	KE JULI 2009	01/PM/MSK/VI/2009	10 JULI 2009

penyerahan surat penelitian dan  
Observasi

01 April 2019 jam 10.00



Foto bersama pendidik RA.  
Miftahul Ulum pasca wawancara  
22 April 2019

# IAIN JEMBER

Foto kegiatan peregangan otot



Foto kegiatan bermain gobak sodor





foto kegiatan pasca permainan gobak sodor

foto kegiatan wawancara Ibu Finda Lusiana





foto wawancara bersama Ibu  
Zaenab  
guru kelompok B.

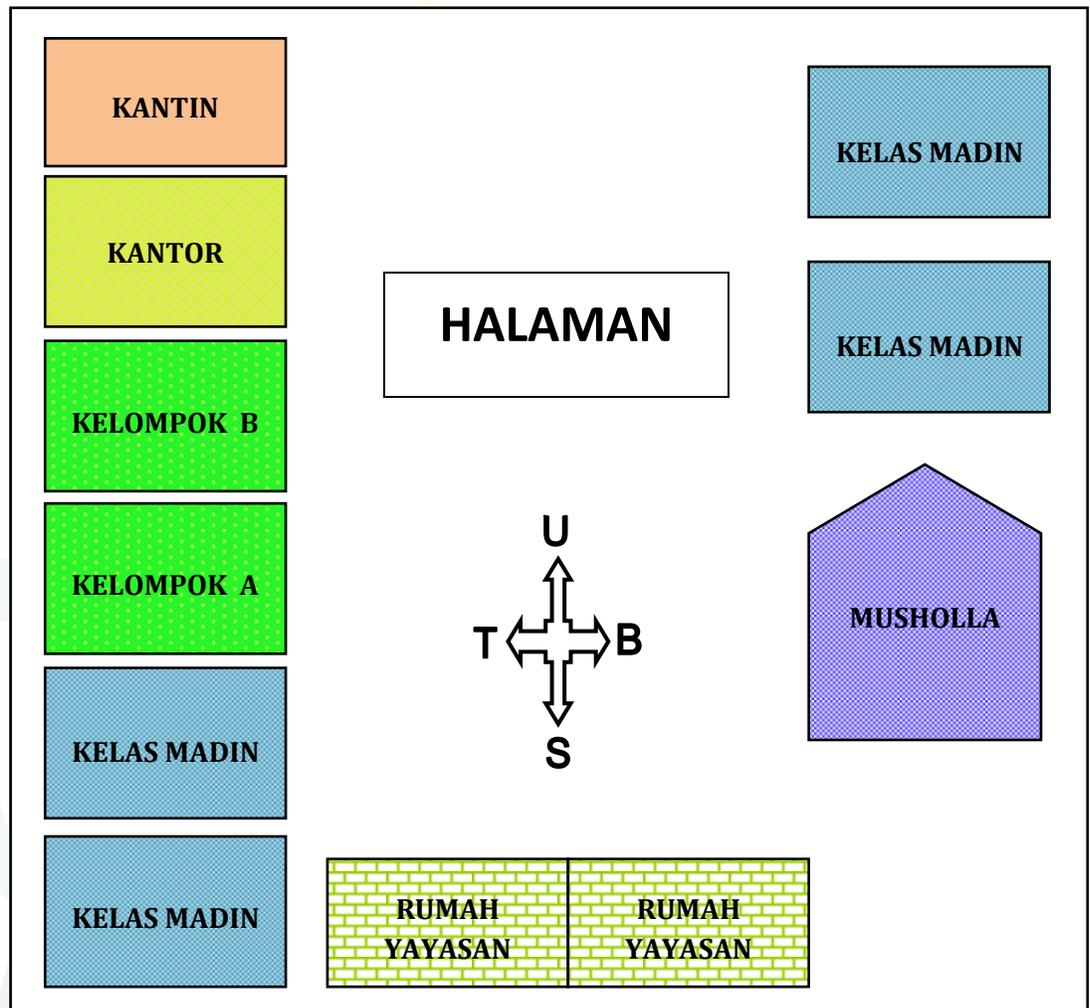
Pamitan dan permintaan surat selesai penelitian



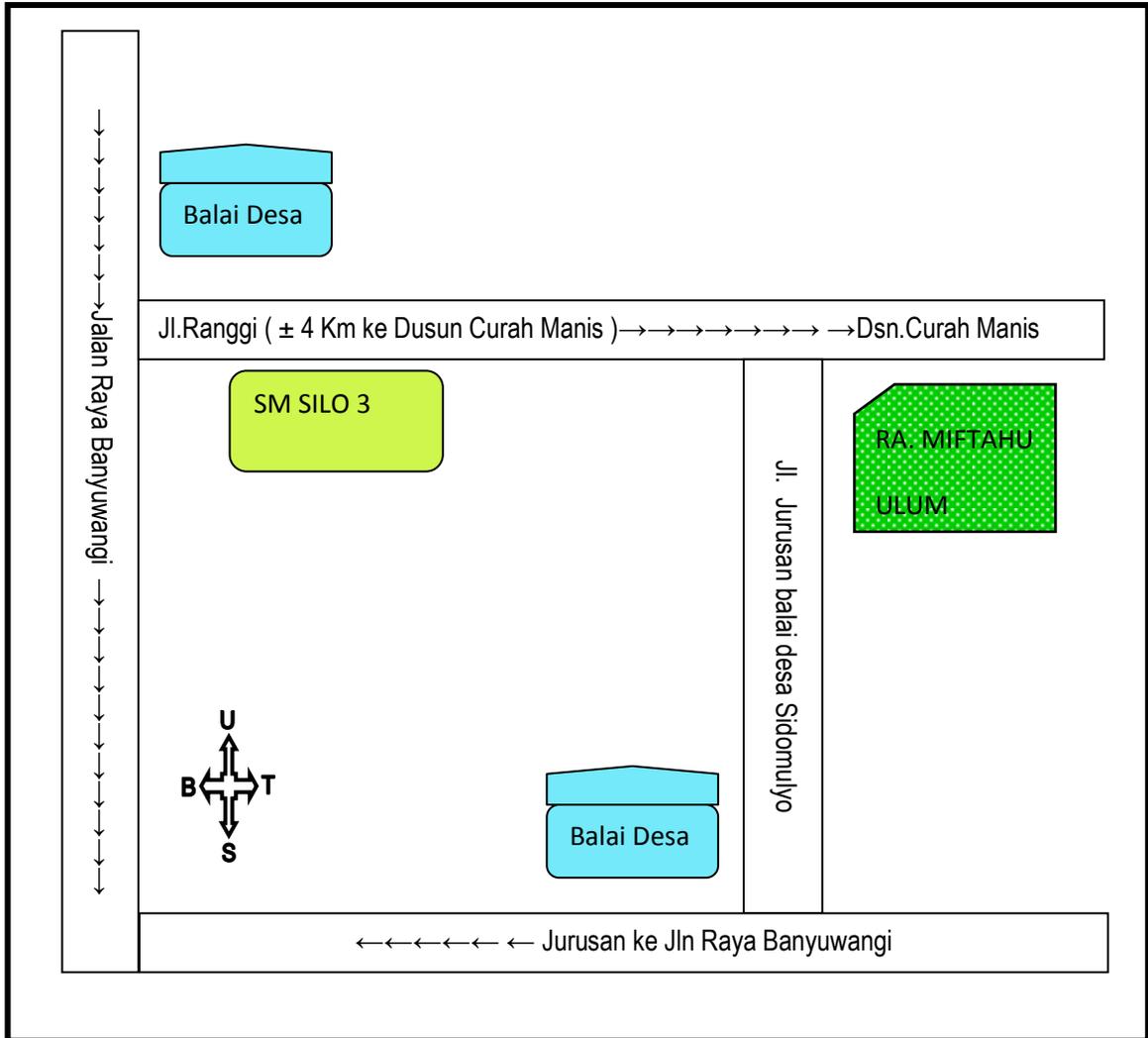
## DENAH DAN PETA LOKASI

RA. MIFTAHUL ULUM

Denah RA. Miftahul Ulum



### Peta Lokasi RA. Miftahul Ulum



# IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2162/In.20/3.a/PP.00.9/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

1 Maret 2019

Yth. Kepala RA. Miftahul Ulum  
Alamat : Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo  
Kecamatan Silo Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Nisam
NIM	:	T201511087
Semester	:	VIII ( Delapan )
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )

untuk mengadakan Penelitian/Riset Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Gobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Khoirul Faizint*



# YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL ULUM RA.MIFTAHUL ULUM

**CURAHMANIS – SIDOMULYO – SILO - JEMBER**

Sekretariat : Jl.. Curahmanis Desa Sidomulyo Kec.Silo Kab.Jember Phone:081359750460

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 025/RA.MU/III/2019

Berhubungan dengan penelitian Mahasiswa IAIN Jember, saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AFIADI HADIYATULLAH FARID, S.Pd.I**  
JABATAN : Kepala Sekolah  
Instansi : RA.MIFTAHUL ULUM  
Alamat : Dusun Curah Manis Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Jember

Menyatakan bahwa mahasiswadengan siswa :

Nama : **NISAM**  
NIM : T201511087  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Usia Dini ( PIAUD )

Telah melakukan peneltian tentang “ **Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Grobak Sodor Kelompok B RA. Miftahul Ulum Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajara 2018/2019** “ selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Jember, 30 Maret 2019

Kepala Sekolah



**AFIADI HADIYATULLAH F.S.Pd.I**

## CURICULUM VITAE

Berikut Data Pribadi Peneliti:

**Nama** : Nisam  
**NIM** : T201511087  
**Alamat** : Dusun Karangbaru Desa Silo Kec. Silo Jember  
**Tanggal Kelahiran** : Jember, 12 April 1980  
**No Telpon** : 0823 1671 2308

### Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD. Silo 5 Jember (1987-1992)
2. Mts. Nurul Huda (Paket B 2011)
3. PKBM Nurul Huda (Paket C 2014)

### Riwayat Pendidikan Non-Formal:

1. PonPes. Ya Nabiul Ulum (1993-2000)
2. PonPes Al-Qodiri (2001-2004)

Jember, 29 Mei 2019

Penulis

IAIN JEMBER

Nisam